BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan kualitas warga negara. Karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik rohani maupun jasmani yang sangat berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan dan diharapkan. Fungsi dan tujuan pendidikan tertulis di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, maka dalam proses pencapaian tujuan pendidikan nasional diperlukannya kemampuan mengatur urutan kegiatan pembelajaran yang terencana dan sistematis. Dengan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, "Sistem Pendidikan Nasional" (2003), https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdeeb7bff93c3.pdf.

demikian, potensi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan pembelajaran yang terencana dan sistematis dapat berjalan dengan dibantu oleh kurikulum, karena pelaksanaan pendidikan sangat erat kaitannya dengan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Penggunaan kurikulum yang tepat dapat membantu tercapainya tujuan dari pendidikan. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, peserta didik dituntut aktif dan kreatif, serta dapat mengaplikasikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Penyelenggara pendidikan sangat berperan dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 17 bahwa pendidikan dasar mencakup SD/MI, SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat menentukan pembentukan karakter peserta didik

² Peraturan Pemerintah Nomor 32, "Standar Nasional Pendidikan" (2013), <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/173768/PP0322013.pdf>.

kedepannya. Di level inilah awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya.

Sesuai dengan Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, salah satu mata pelajaran yang wajib dan penting untuk diajarkan yaitu matematika.³ Selain dapat mengembangkan penalaran logis, rasional, dan kritis, matematika memberikan keterampilan kepada peserta didik untuk mampu menggunakan matematika dan penalaran dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak peserta didik yang tidak memahami manfaat dari materi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, sebagian dari mereka menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang rumit. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika masih banyak peserta didik yang memerlukan bimbingan, baik dalam memahami bahan ajar, maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Rahayu,dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran matematika dapat berjalan secara efektif dan efisien jika menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mendukung kompetensi yang hendak dicapai peserta didik, memiliki uraian

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 21, "Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah" (2016), https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor021_Lampiran.pdf.

yang sistematis, tes yang terstandar serta strategi pembelajaran yang cocok bagi peserta didik.⁴ Oleh karena itu, guru harus menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru perlu paham mengenai jenis-jenis bahan ajar beserta fungsinya, karena tidak semua bahan ajar itu cocok untuk digunakan, karena memiliki karakteristiknya masing-masing. Apabila guru mempunyai keterampilan dalam membuat atau mengembangkan bahan ajar yang dianggap cocok maka pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Menurut Rokhmawati,dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar perlu dilakukan karena kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap buku pelajaran dan kurangnya kemandirian peserta didik untuk belajar, serta keterbatasan sarana sekolah dalam pengadaan bahan ajar juga dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor utama dalam menghambat tercapainya tujuan dari pembelajaran.⁵ Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan bahan ajar sangat diperlukan untuk merangsang peserta didik untuk mampu belajar secara

⁴ Tri Pangesti Rahayu, Romli Ardie, and Sholih, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kontekstual Di Sekolah Dasar," *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran)* 6, no. 1 (2019): 21–30.

⁵ Anggun Rokhmawati, Indhira Asih, and Aan Subhan Pamungkas, "Pengembangan Bahan Ajar Rainbow Book Pada Materi Bangun Datar Kelas IV," *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 3, no. 2 (2019): 85–94.

mandiri sehingga tidak selalu bergantung dengan guru saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Rawamangun 05 pada hari Senin, 14 Desember 2020 dapat diketahui bahwa guru dan peserta didik dalam pembelajaran matematika hanya menggunakan bahan ajar berupa buku dari pemerintah, tetapi ada beberapa peserta didik membeli buku tambahan yaitu buku evaluasi yang berisi kumpulan soal-soal. Lalu, berdasarkan hasil wawancara dengan 3 peserta didik dan kuesioner yang telah di isi oleh 28 peserta didik kelas IV, sebagian besar tidak menyukai matematika dengan alasan pembelajaran matematika itu rumit. Menurut pendapat guru kelas IV, peserta didik dalam pembelajaran matematika materi bangun datar, mereka mampu menyebutkan jenis-jenis bangun datar serta benda-benda yang termasuk bangun datar, tetapi sebagian dari mereka belum mampu menyelesaikan soal-soal yang terkait dengan luas dan keliling bangun datar, atau dengan kata lain belum menguasai secara keseluruhan materi bangun datar. Lalu, peserta didik mengatakan bahwa buku matematika yang dipinjamkan dari pemerintah sudah lengkap materinya, hanya saja mereka masih membutuhkan buku matematika sebagai bahan ajar pendukung yang menarik, efektif, dan mudah dipahami.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang

guru. Hal itu karena, ketepatan model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang banyak dibicarakan. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang akan diajarkan dengan situasi dunia nyata. Hal itu mendorong peserta didik untuk mampu mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laili (2016), pembelajaran matematika dengan model kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.⁶ Sejalan dengan Laili, pada penelitian Usman (2015) mendapatkan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru.⁷

Dalam mengatasi permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa saat ini yang dibutuhkan di SDN Rawamangun 05 yaitu bahan ajar pendukung yang menarik, efektif, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan bahan ajar pendukung matematika berbasis kontekstual dengan memenuhi 7 (tujuh) komponen utama dalam pembelajaran

⁶ Husnul Laili, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa MTs Nurul Hakim Kediri Ditinjau Dari Segi Gender," *ALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 34–52.

⁷ Raja Usman, "Penerapan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Kritis Paragraf Materi Transportasi Siswa Kelas V SD Negeri 035 Pekanbaru," *Jurnal Sorot* 10, no. 1 (2015).

kontekstual, yaitu 1) *Constructivism*, 2) *inquiry*, 3) *questioning*, 4) *learning community*, 5) *modeling*, 6) *reflection*, dan 7) *authentic assessment*. Bahan ajar pendukung ini akan dikemas dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, agar nantinya dapat menarik perhatian, minat baca, dan belajar peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, yaitu dengan memvariasikan bahan ajar pendukung dengan kertas yang dapat dibuka dan ditutup kembali (*lift the flap*), kertas yang dapat ditarik (*parallel side*), terdapat tangram kreasi guna mengenalkan berbagai bentuk bangun datar melalui kegiatan menekuk, menggunting, mewarnai, menyusun, dan menempelkan, serta terdapat kode QR (*Quick Response*) yang dapat menghubungkan pembaca dengan video penjelasan bangun datar di *youtube*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan membuat penelitian RND (*Reserch And Development*) dengan mengembangkan bahan ajar matematika sebagai penunjang pembelajaran, yaitu dengan judul “Pengembangan Matklopedia Berbasis Kontekstual pada Materi Bangun Datar di Kelas IV Sekolah Dasar”. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna bagi guru sebagai penunjang dalam memberikan materi bangun datar dan berguna bagi peserta didik dalam meningkatkan minat baca dan minat belajar, serta meningkatkan pemahaman peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Masih banyak peserta didik yang tidak memahami manfaat dari materi matematika yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang rumit.
3. Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap buku pelajaran.
4. Kurangnya kemandirian peserta didik untuk belajar.
5. Keterbatasan sarana sekolah dalam pengadaan bahan ajar.
6. Guru dan peserta didik dalam pembelajaran matematika hanya menggunakan buku dari pemerintah.
7. Masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan luas dan keliling bangun datar.
8. Diperlukan bahan ajar matematika sebagai bahan ajar pendukung yang menarik, efektif, dan mudah dipahami.
9. Perlunya mengembangkan bahan ajar Matklopedia berbasis kontekstual pada materi bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi ruang lingkup masalah agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, yaitu dengan membatasi masalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.
2. Materi Matematika yang dikembangkan adalah materi bangun datar kelas IV Sekolah Dasar sesuai dengan KD 3.8, 3.9, 4.8, dan 4.9.
3. Berbasis kontekstual, karena materi yang disajikan akan dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Produk bahan ajar yang dihasilkan berupa Matklopedia berbasis kontekstual pada materi bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana proses pengembangan matklopedia berbasis kontekstual pada materi bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar cetak berupa matklopedia bangun datar yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Manfaat Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi bahan ajar yang ada di sekolah dan menjadi acuan untuk mengembangkan bahan ajar lainnya.

b. Bagi Guru

Hasil pengembangan produk ini diharapkan dapat berguna sebagai penunjang dalam memberikan materi bangun datar. Selain itu juga produk yang dikembangkan diharapkan dapat memotivasi pendidik untuk berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil pengembangan produk ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar pendukung dalam membantu kegiatan pembelajaran peserta didik untuk memahami materi bangun datar, meningkatkan minat baca dan minat belajar peserta didik, serta meningkatkan pemahaman.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi tugas akhir atau penelitian yang relevan dan menambah wawasan dalam mengembangkan pengetahuan serta bahan ajar agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.